

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi pembangunan (Development Economics) didefinisikan sebagai "Bidang studi di dalam suatu ilmu ekonomi yang di dalamnya mempelajari tentang permasalahan ekonomi di negara berkembang dan kebijakan yang perlu dilaksanakan agar dapat mewujudkan pembangunan ekonomi" (Sukirno, 2017). dijelaskan bahwasanya pembangunan ekonomi dahulu di definisikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat mengalami kenaikan dalam kurun waktu yang panjang (Meier & Baldwin, 2000). Dalam uraian tersebut terdapat tiga unsur : Pertama, pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses; Kedua, upaya peningkatan pendapatan perkapita dan ketiga, kenaikan pendapatan per kapita harus berjalan dalam waktu jangka panjang. Ukuran perkembangan dengan menggunakan pendapatan per kapita mengandung kelemahan di dalamnya, di antaranya: pertama, sulitnya mengukur tingkat kesejahteraan karena sifatnya yang subyektif; kedua, dalam perhitungannya kurang dalam memperhatikan sisi pemerataan pendapatan; ketiga, pendapatan perkapita ini belum mampu menggambarkan mengenai pengangguran.

Walaupun demikian, karena tidak adanya indikator lain yang lebih tepat atau cocok, maka data pendapatan perkapita masih digunakan oleh ahli ekonomi dengan memiliki dua tujuan: pertama, memberikan gambaran secara kasar mengenai tingkat kemajuan atau kecepatan pembangunan ekonomi yang di capai

pada suatu tahun; kedua membandingkan tingkat kemakmuran yang telah di capai oleh berbagai negara di dunia. Pakar atau ahli ekonomi pembangunan dan pakar perencanaan ekonomi pembangunan dalam memberikan definisi pembangunan ekonomi ini terjadi evolusi di dalam pemikiran mereka. Lalu lahir definisi pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Michael yakni, multidimension process yang melibatkan di dalamnya sebuah transformasi sosial ekonomi. Proses multidimensi yang melekat dalam Pembangunan ekonomi mencakup juga berbagai aspek dan kebijakan yang komprehensif, baik segi ekonomi maupun segi non-ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diwujudkan jika salah satu syaratnya terpenuhi, yakni ketika tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari tingkat penambahan penduduk.

Dalam proses pembangunan peningkatan pertumbuhan ekonomi harus mampu di imbangi dengan pertumbuhan penduduk. Namun demikian, cakupan pembangunan tidak sekedar sampai pada proses menghasilkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga hal lainnya seperti perubahan penggunaan sumber daya produktif untuk kegiatan ekonomi, distribusi kekayaan di antara pelaku ekonomi dan penduduk serta perubahan dalam kerangka kelembagaan dalam masyarakat secara luas. Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa secara prinsip pertumbuhan berbeda dari pembangunan. Pertumbuhan lebih melihat dari aspek kuantitas serta variabel-variabel ekonomi yang digunakan untuk meningkatkan tujuan hasil (output) dalam suatu kegiatan ekonomi. Sedangkan pembangunan lebih melihat dari sisi kualitas sebagai proses merealisasikan potensi manusia. Perbedaan lainnya adalah dalam proses pembangunan hal yang perlu ditingkatkan

adalah jumlah produksi serta kelompok masyarakat atau individu yang terlibat, sedangkan dalam pertumbuhan yang di tingkatkan hanya jumlah besaran produksi tanpa memandang bagaimana sebaran dan kontribusi kelompok masyarakat atau individu yang terlibat.

Dalam meningkatkan pendapatan suatu negara maka peran pemerintahan dalam daerah merupakan suatu bagian yang tidak kalah penting dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang terdapat didalamnya secara maksimal. Selain pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan juga merupakan the oldest problem yang dialami semua negara, dengan tingkat kesejahteraan yang berbeda pula cluster masyarakat dikategorikan oleh indeks pembangunan manusia yang dimana peran serta tenaga kerja juga dibutuhkan dalam faktor produksi yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea “4” tertulis tujuan luhur bangsa bahwa kesejahteraan dan kecerdasan adalah hak bangsa yang artinya adalah hal untuk seluruh rakyat, dimana kedua hal tersebut sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang artinya, pertumbuhan ekonomilah yang mejadi tujuan dari bangsa Indonesia itu sendiri, Pertumbuhan ekonomi sendiri itu ialah suatu hal yang prosesnya bersifat berkelanjutan yang mempengaruhi perubahan keadaan ekonomi sepanjang periode tertentu (Rakhmawati, 2016) yang memiliki keterkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, hingga ketenaga kerjaan. Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2016) mempunyai hasil bahwa jumlah kemiskinan bernilai negative dan secara signifikan apabila masih banyak jumlah orang miskin yang ada maka hal ini dapat menghambat percepatan laju ekonomi suatu negara.

Sehingga, dalam proses pembangunan suatu negara adanya kemiskinan merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dikarenakan nasib perekonomian suatu negara dapat tergantung pada tingkat kemiskinan didalamnya.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaannya dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati, 2005). Selain itu kemiskinan juga disebabkan karena banyaknya penduduk yang mempunyai keterbatasan akan akses terhadap pelayanan dasar seperti keterbatasan akses modal, sarana produksi, pemasaran, peningkatan kuantitas dan kualitas produk, sanitasi, pengaruh eksternal seperti fluktuasi harga BBM, tarif dan regulasi lain yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa serta semakin terbatasnya kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Jika dilihat dari segi ekonomi penyebab kemiskinan seperti rendahnya pendapatan, keterbatasan lapangan pekerjaan, lambatnya pertumbuhan ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan (Suparlan, 2002). Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menghambat dari pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi

kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup yang minimum yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Sudah lebih dari setengah abad Indonesia dalam kemiskinan. Dibandingkan dengan negara lain Indonesia masih jauh dari harapan kemakmuran dan kesejahteraan. Dibandingkan dengan negara tetangga Singapura, dahulunya pada awal kemerdekaannya tahun 1965 Singapura memiliki masalah yang kompleks.

Namun pada masa sekarang ini Singapura menjadi negara dengan pendapatan per kapita tertinggi ketiga di dunia. Berbeda dengan Indonesia setelah berjalannya waktu perekonomian Indonesia masih berada pada negara berkembang. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang.

Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, meningkatnya angka pengangguran, dan jumlah penduduk yang tidak terbandung. berikut data kemiskinan Provinsi Jambi.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jambi Tahun 2004-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk miskin Provinsi Jambi Tahun 2004-2023 (Ribuan Jiwa)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2004	325,1	-
2005	317,8	(2,24)
2006	304,6	(4,15)
2007	281,9	(7,45)
2008	261,2	(7,34)
2009	245	(6,20)
2010	260,4	6,29
2011	251,8	(3,30)
2012	268,5	6,63
2013	277,7	3,43
2014	281,75	1,46
2015	300,71	6,73
2016	289,81	(3,62)
2017	286,55	(1,12)
2018	281,69	(1,70)
2019	274,32	(2,62)
2020	277,8	1,27
2021	293,86	5,78
2022	279,37	(4,93)
2023	280,68	0,47
<b>Rata rata</b>		<b>(66,36)</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas didapatkan adanya kenaikan Penduduk Miskin pada tahun 2004-2023, dengan jumlah Penduduk Miskin tertinggi pada tahun 2004 sebanyak 325,1 ribu jiwa , dan jumlah Penduduk Miskin terendah pada tahun 2009 sebanyak 245 ribu jiwa. Kenaikan Penduduk Miskin cenderung fleksibel dari tahun ketahun.hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat yang belum stabil dari tahun ketahun yang mengakibatkan kemiskinan. Menurut (Yacoub,2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan persoalan mendasar ,karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan permasalahan banyak negara.Sejalan dengan Kemiskinan , pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor dari kemiskinan , berikut data pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi jambi.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2004-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi Provinsi jambi tahun 2004-2023 (%)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2004	5,38	-
2005	5,57	3,53
2006	5,89	5,74
2007	6,82	13,63
2008	7,16	4,74
2009	6,39	(1,07)
2010	7,35	15,02
2011	7,86	6,93
2012	7,03	(10,55)
2013	6,84	(2,70)
2014	7,36	7,60
2015	4,21	(42,79)
2016	4,37	3,80
2017	4,60	5,26
2018	4,69	1,95

2019	4,35	(7,24)
2020	-0,51	(111,72)
2021	3,70	(823,57)
2022	5,12	38,37
2023	4,66	(8,98)
<b>Rata – rata</b>		<b>47,47</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tidak konsisten dan berfluktuatif cenderung lambat. Pertumbuhan ekonomi Tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7,86 dan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,51. Hal ini dikarenakan COVID-19 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (quantitatif change) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya makin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan keluaran wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah makin baik.

Selain pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemiskinan suatu daerah terdapat faktor lain seperti dana alokasi khusus yang menjadi permasalahan bagi kemiskinan, dana alokasi khusus tersebut dimaksudkan untuk membantu membiayai kegiatan khusus di daerah tertentu yang



merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional, khususnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan masyarakat untuk mendorong percepatan pembangunan daerah. berikut data realisasi dana alokasi khusus provinsi jambi.

**Tabel 1.3**  
**Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Provinsi Jambi Tahun 2004-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi(DAK)Provinsi Jambi Tahun 2004-2023 (Rp)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2004	4.495.982.000	-
2005	1.729.300.000	(61,53)
2006	3.362.246.000	48,56
2007	1.200.000.000	(64,30)
2008	24.454.000.000	19,37
2009	35.121.000.000	43,62
2010	20.020.000.000	(42,97)
2011	24.735.600.000	23,49
2012	33.109.538.000	33,85
2013	53.328.486.000	61,07
2014	49.355.510.000	(7,45)
2015	57.944.770.000	17,40
2016	81.644.852.000	40,90
2017	934.827.673.000	(98,85)
2018	984.106.096.000	5,27
2019	1.092.472.628.000	11,01
2020	1.116.093.491.000	2,16
2021	1.090.191.841.000	(22,31)
2022	607.951.512.000	(44,23)
2023	747.311.122.000	22,92
<b>Rata rata</b>		<b>120,63</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat Realisasi Dana Alokasi Khusus Provinsi Jambi mengalami ketidakseimbangan dan cenderung berfluktuatif yang mana Realisasi Dana Alokasi Khusus Provinsi Jambi tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.116.093.000 dan yang terendah pada tahun 2007 yaitu sebesar 1.200.000.000. Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus merupakan bagian dari dana perimbangan sesuai dengan UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Dana Alokasi Khusus dialokasikan kepada daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan bagian dari program yang menjadi prioritas nasional yang urusan daerah. Kegiatan khusus tersebut sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan dalam APBN. Kegiatan khusus yang ditetapkan oleh pemerintah mengutamakan kegiatan pembangunan pengadaan peningkatan perbaikan sarana dan prasarana fisik pelayanan dasar masyarakat dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang. Daerah tertentu yang dimaksud adalah daerah yang memenuhi kriteria yang ditetapkan setiap tahun untuk mendapatkan alokasi DAK. Dengan demikian, tidak semua daerah mendapatkan alokasi DAK. Hal yang dimaksud dengan fungsi dalam rincian belanja Negara antara lain terdiri atas layanan umum, pertahanan, ketertiban dan keamanan, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan dan fasilitas umum, kesehatan, pariwisata, budaya, agama, pendidikan dan perlindungan sosial.

Salah satu fokus dalam dana alokasi khusus ialah membiayai pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, hal itu menjadi subyek utama bagi dana alokasi khusus, terutama pendidikan, pendidikan menjadi alasan yang penting karena pendidikan menunjukkan seberapa besar kualitas seseorang yang ada di wilayah tersebut. Pendidikan di suatu daerah dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, dan angka melek huruf. Salah satunya rata-rata lama sekolah yang menjadi alasan penting bagi pendidikan. Karena semakin tinggi rata-rata lama sekolah semakin tinggi pula tingkat pendidikan suatu daerah. Berikut data rata-rata lama sekolah provinsi Jambi.

**Tabel 1.4**  
**Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jambi Tahun 2004-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jambi Tahun 2004- 2023</b>	<b>Perkembangan ( % )</b>
2004	7,40	-
2005	7,54	1,89
2006	7,60	0,79
2007	7,63	0,39
2008	7,63	0
2009	7,68	0,65
2010	7,34	(4,42)
2011	7,48	1,90
2012	7,69	2,80
2013	7,80	1,43
2014	7,92	1,53
2015	7,96	0,50
2016	8,07	1,38
2017	8,15	1,00
2018	8,23	0,99
2019	8,45	2,67
2020	8,55	1,18

2021	8,60	0,58
2022	8,68	0,93
2023	8,81	1,49
<b>Rata-rata</b>		<b>93,05</b>

Sumber: BPS Provinsi jambi 2024

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata rata lama sekolah provinsi jambi mengalami kenaikan yang cenderung lambat dari tahun ketahunnya. Rata rata lama sekolah terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 7,34 dan yang tertinggi pada tahun 2023 8,81.

Menurut (Todaro,2000),pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar dimana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap tekonologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agat tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.rata rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (human capital) yang menunjukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM ).Orang rang yang berpendidikan tinggi akan memulai kerja penuh waktunya pada usia yang lebih tua,namun pendapat mereka akan cepat naik dari pada orang yang bekerja awal (Todaro,2000). Selain itu angka harapan hidup juga tak kala penting untuk pendidikan karena angka harapan hidup merupakan perkiraan tahun yang dijalani seseorang sejak lahir,berdasarkan kondisi mortalitas pada tahun tertentu , angka harapan hidup merupakan indikator kesejahteraan masyarakat yang mana kesejahteraan masyarakat ini mempengaruhi pendidikan sesorang.berikut merupakan data angka harapan hidup provinsi jambi.

**Tabel 1.5**  
**Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2004-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2004-2023 (%)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2004	67,60	-
2005	68,10	0,73
2006	70,30	3,23
2007	68,60	(2,41)
2008	68,80	0,29
2009	68,95	0,21
2010	69,89	1,36
2011	70,04	0,21
2012	70,19	0,22
2013	70,35	0,23
2014	70,43	0,11
2015	70,56	0,18
2016	70,71	0,21
2017	70,76	0,07
2018	70,89	0,18
2019	71,06	0,23
2020	71,16	0,14
2021	71,22	0,08
2022	71,50	0,39
2023	71,77	0,37
<b>Rata rata</b>		<b>31,73</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan Tabel 1.5 di atas terlihat Angka Harapan Hidup provinsi jambi cenderung meningkat dari tahun ketahun ,sesuai dengan tabel diatas Angka Harapan Hidup yang tertinggi pada tahun 2023 71,77 dan yang terendah pada tahun 2004 67,60.

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang Tersebut lahir. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama untuk meningkatkan kesehatannya. Harapan hidup mewakili usia rata-rata yang akan dicapai seseorang dalam prevalensi kematian di seluruh komunitas. Usia harapan hidup yang pendek di suatu wilayah menunjukkan belum berhasilnya pembangunan kesehatan, dan semakin tinggi AHH maka semakin berhasil pembangunan kesehatan di wilayah tersebut. Negara yang mempunyai penduduk sehat diharapkan memiliki perekonomian yang lebih sehat. (Maryanti dan Mahfudz, 2016). Kesehatan merupakan salah satu sektor kunci yang dapat mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. (Ataguba, dkk., 2013). Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat yang biasa digunakan untuk menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk khususnya dalam meningkatkan kesehatan. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengambil judul proposal tentang “PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, REALISASI DANA ALOKASI KHUSUS, RATA RATA LAMA SEKOLAH, DAN ANGKA HARAPAN

HIDUP, TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2004-2023”.

### 1.2 Indetifikasi Masalah

1. Rata-rata perkembangan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004 - 2023 berfluktuasi dengan perkembangan rata rata sebesar -47,47%.
2. Rata-rata perkembangan Realisasi Dana Alokasi Khusus di Provinsi Jambi tahun 2004 - 2023 berfluktuasi dengan perkembangan rata rata sebesar 120,63%.
3. Rata-rata perkembangan Rata Rata Lama Sekolah di Provinsi Jambi tahun 2004 - 2023 berfluktuasi dengan perkembangan rata rata sebesar 93,05%.
4. Rata-rata perkembangan Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi tahun 2004 - 2023 berfluktuasi dengan perkembangan rata rata sebesar 31,73%.
5. Rata-rata perkembangan penduduk miskin di Provinsi Jambi tahun 2004 - 2023 berfluktuasi dengan perkembangan rata rata sebesar 66,36%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi , Dana Alokasi Khusus ,Rata Rata Lama Sekolah, Dan Angka Harapan Hidup, secara Simultan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi , Dana Alokasi Khusus ,Rata Rata Lama Sekolah, Dan Angka Harapan Hidup secara Parsial terhadap

## Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023 ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas , maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi , Dana Alokasi Khusus ,Rata Rata Lama Sekolah,Dan Angka Harapan Hidup, secara Simultan terhadap Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.
2. Untuk mengetahui dan pengaruh pertumbuhan ekonomi , Dana Alokasi Khusus ,Rata Rata Lama Sekolah,Dan Angka Harapan Hidup, secara Parsial terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian yang diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan akademis, sebagai salah satu sumber informasi tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Dana Alokasi Khusus ,Rata Rata Lama sekolah,Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2004 – 2023.
2. Kegunaan Praktis, sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Dana Alokasi Khusus ,Rata Rata Lama sekolah,Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2004 – 2023. .